

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### *The Indonesian Journal of Health Promotion*

Research Articles

Open Access

## Dampak Aktivitas Peternakan Ayam Terhadap Gangguan Psikosomatis Warga Masyarakat di Desa Mario Kecamatan Kulo

### *The Impact of Chicken Farming Activities on Psychosomatic Disorders of Community Members in Mario Village Kulo District*

Mutmainnah<sup>1\*</sup>, Andi Nuddin<sup>2</sup>, Henni Kumaladewi Hengky<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare  
 Jl. Jend. Ahmad Yani Km 6. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

\*Korespondensi Penulis : [mutmainnanurdin10@gmail.com](mailto:mutmainnanurdin10@gmail.com)

#### Abstrak

Adanya bau yang kurang sedap akibat limbah peternakan ayam dapat menimbulkan dampak sosial bagi warga yang berada di sekitar peternakan. Selain dapat mengganggu aktivitas warga, bau yang kurang sedap juga dapat menjadi salah satu faktor munculnya gejala gangguan psikosomatis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala psikosomatis yang dirasakan masyarakat, serta untuk mengetahui pengaruh bau limbah peternakan ayam terhadap gangguan psikosomatis dan aktivitas masyarakat di Desa Mario Kecamatan Kulo. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif, teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* sebanyak 97 orang dengan menggunakan angket berupa kuesioner. Analisis Bivariat dengan uji *Chi square* dengan nilai derajat ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 gejala psikosomatis dengan kategori sedang dan 7 gejala psikosomatis dengan kategori ringan yang dirasakan masyarakat sekitar peternakan. Bau limbah peternakan ayam tidak berpengaruh terhadap gangguan psikosomatis masyarakat dengan nilai *p value* = 0,984 sedangkan bau limbah peternakan ayam mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat dengan nilai *p value* = 0,000. Disarankan kepada peternak agar memperhatikan kondisi sanitasi kandang ayam supaya bau yang dihasilkan tidak terlalu menyengat.

**Kata Kunci:** Limbah; Peternakan Ayam; Psikosomatis

#### Abstract

*The distance between chicken farms in Mario Village is close to residential areas and is not in The presence of an unpleasant odor due to chicken farm waste can have a social impact on residents living around the farm. Besides being able to interfere with the activities of residents, unpleasant odors can also be a factor in the emergence of symptoms of psychosomatic disorders. This study aims to determine the psychosomatic symptoms felt by the community, as well as to determine the effect of the smell of chicken farm waste on psychosomatic disorders and community activities in Mario Village, Kulo District. Questionnaire in the form of a questionnaire. Bivariate analysis with Chi square test with degree value ( $\alpha = 0.05$ ). The results of this study indicate that there are 8 psychosomatic symptoms in the moderate category and 7 psychosomatic symptoms in the mild category that are felt by the community around the farm. The smell of chicken farm waste has no effect on people's psychosomatic disorders with a *p value* = 0.984 while the smell of chicken farm waste has a significant effect on community activities with a *p value* = 0.000. It is recommended to breeders to pay attention to the sanitary conditions of the chicken coop so that the odor produced is not too strong.*

**Keywords:** Chicken Farm; Waste; Psychosomatic

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kebijakan otonomi, pengawasan terhadap peternakan ayam harus dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kenyamanan masyarakat sekitar. Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 mengatur bahwa jarak antara peternakan ayam dengan pemukiman penduduk minimal 500 meter dari pagar terluar (1). Menurut Badan Pusat Statistik, perkembangan ayam petelur di Provinsi Sulawesi Selatan cukup tinggi. Pada tahun 2018 sebanyak 7.890,17 ekor, tahun 2019 meningkat menjadi 106.155,96 ekor dan tahun 2020 menjadi 11.312.434 ekor. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap menunjukkan jumlah ayam petelur sebanyak 5.889.409 pada tahun 2018, 5.639.971 pada tahun 2019 dan 4.680.103 pada tahun 2020 (2).

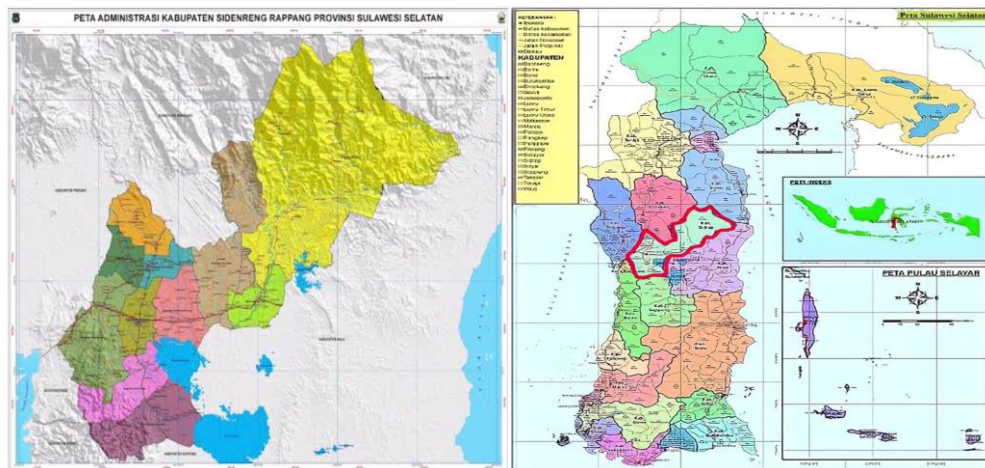
Data Rumah Tangga Peternakan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap menunjukkan jumlah ayam petelur di Kabupaten Sidrap pada Tahun 2020 sebanyak 977. Adapun di Desa Mario, Kecamatan Kulo pada tahun 2017 sebanyak 40 ekor dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 55 ekor ayam petelur. Meningkatnya peternakan ayam petelur di tengah pemukiman penduduk berdampak pada masyarakat di Desa Mario, salah satunya yaitu bau limbah yang dihasilkan dari peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peternak di Desa Mario yang melanggar aturan, dari penelitian diketahui bahwa jarak rumah dari peternakan <500m berjumlah 80 (78,4%) kepala keluarga dan jarak rumah dari peternakan >500m berjumlah 17 (16,7%) kepala keluarga. Banyak masyarakat yang mengeluhkan efek bau dari usaha peternakan ayam tersebut karena peternak kurang memperhatikan penanganan limbah dari peternakannya. Limbah peternakan ayam disebabkan oleh sisa pakan, air dari pembersih ternak, penyimpanan pakan ternak dan pupuk organik yang terlalu lama. Pakan dan pupuk organik yang disimpan di dalam ruangan terlalu lama dapat membentuk senyawa dan kemudian menimbulkan bau (3). Adanya bau yang kurang sedap dapat menimbulkan dampak sosial bagi warga yang berada di sekitar peternakan yaitu mengganggu aktivitas warga (4).

Kabupaten Sidrap Khusus di Desa Mario Kecamatan Kulo banyak terdapat peternakan ayam baik yang bekerjasama dengan perusahaan maupun milik swasta. Dengan perkembangan tersebut, karena prospek ekonomi yang tinggi, banyak orang yang tertarik untuk beternak ayam tanpa memikirkan risiko lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat sekitar. Menurut pengamatan langsung, peternakan ayam di Desa Mario terletak di dekat pemukiman penduduk, sedangkan limbah dari beberapa peternakan ayam di Desa Mario berupa kotoran ternak, pembersih ternak dan pakan ternak, bau limbah yang tidak sedap dianggap sebagai salah satu dampak dari terjadinya ketidaknyamanan yang dialami warga Desa Mario berupa gangguan psikosomatis, dimana gangguan psikosomatis merupakan gangguan fisik akibat aktivitas psikis yang berlebihan dalam merespon emosi seperti pusing, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, insomnia, mulas dan sakit kepala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak aktivitas peternakan ayam terhadap gangguan psikosomatis masyarakat di Desa Mario Kecamatan Kulo.

## METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sidrap Kecamatan Kulo Desa Mario, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1). Kabupaten Sidrap secara geografis terletak diantara titik koordinat 3°43'-4°09' LS dan 119°41'-120° BT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.



Gambar 1. Peta Kabupaten Sidrap di Provinsi Sulawesi Selatan

Pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner, pengambilan sampel/subjek penelitian setelah diperoleh jumlah sampel minimal setiap Kecamatan yaitu dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil dari tujuh belas Desa wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh. Daftar nama bayi diperoleh dari buku registrasi bidan, kemudian sampel diambil secara acak dengan menggunakan komputer berdasarkan daftar nama balita. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat berupa karakteristik bayi dan responden dalam bentuk tabel frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji *chi-square*.

## HASIL

### Jarak Rumah Dari Peternakan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh jumlah rumah tangga berdasarkan jarak rumah dari peternakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Rumah Tangga Berdasarkan Jarak Rumah dari Peternakan di Desa Mario

Jarak (m)	n	%
<500	80	78,4
>500	17	16,7
<b>Total</b>	97	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 kepala keluarga, jarak rumah dari peternakan <500m berjumlah 80 (78,4%) kepala keluarga dan jarak rumah dari peternakan >500m berjumlah 17 (16,7%) kepala keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas peternak menyalahi aturan yang telah ditetapkan hal ini salah satu faktor munculnya berbagai keluhan warga masyarakat sekitar karena jarak peternakan dengan tempat tinggal sangat dekat.

### Gejala Psikosomatis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai gejala psikosomatis dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Gejala Psikosomatis

Gejala Psikosomatis	Kategori
Sakit kepala	Gejala Sedang
Nyeri didada	Gejala sedang
Denyut nadi terasa cepat	Gejala sedang
Berdebar-debar	Gejala ringan
Sakit perut	Gejala sedang
Mual	Gejala sedang
Muntah	Gejala ringan
Merasa lemas	Gejala ringan
Nyeri sendi	Gejala sedang
Asma	Gejala ringan
Rasa tertekan didada	Gejala sedang
Daya tahan tubuh menurun	Gejala sedang
Alergi	Gejala ringan
Rasa selalu ingin buang air kecil	Gejala ringan
Mudah merasa lelah atau capek	Gejala ringan
<b>Total</b>	15

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 gejala psikosomatis, terdapat delapan gejala dengan kategori gejala sedang yang dirasakan kepala keluarga Desa Mario yaitu gejala sakit kepala, nyeri didada, denyut nadi cepat, sakit perut, mual, nyeri sendi, rasa tertekan didada, dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan terdapat tujuh gejala psikosomatis dengan kategori gejala ringan yang dirasakan kepala keluarga Desa Mario yaitu berdebar-debar, muntah, merasa lemas, asma, alergi, rasa selalu ingin buang air kecil dan mudah merasa lelah.

### Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Gangguan Psikosomatis Masyarakat Sekitar Peternakan

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil yang di sajikan pada Tabel 3 yang menunjukkan tingkat gangguan masyarakat terhadap bau limbah peternakan ayam.

**Tabel 3.** Distribusi Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Gangguan Bau limbah Peternakan Ayam di Desa Mario

Bau Limbah	n	%
Terganggu	76	78,4
Tidak Terganggu	21	21,6
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat gangguan masyarakat terhadap bau limbah dengan kategori terganggu berjumlah 76 (78,4%) kepala keluarga, sedangkan kategori tidak terganggu berjumlah 21 (21,6%) kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai gangguan psikosomatis, maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Rumah Tangga Berdasarkan Gangguan Psikosomatis Masyarakat di Desa Mario

Gangguan Psikosomatis	n	%
Ada Gejala	51	52,6
Tidak Ada Gejala	46	47,4
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Data tabel 4 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan gangguan psikosomatis ada gejala berjumlah 51 (52,6%) kepala keluarga, sedangkan gangguan psikosomatis tidak ada gejala berjumlah 46 (47,4%) kepala keluarga. Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan pada tabel 3 dan 4 mengenai pengaruh bau limbah peternakan ayam terhadap gangguan psikosomatis masyarakat maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 5.

Pada (Tabel 5) menunjukkan bahwa kepala keluarga yang terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan ada gejala psikosomatis sebanyak 40 (41,2), kepala keluarga yang terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan tidak ada gejala psikosomatis sebanyak 36 (37,1%). Sedangkan kepala keluarga yang tidak terganggu dengan bau limbah peternakan ayam dengan ada gejala psikosomatis sebanyak 11 (11,3%), kepala keluarga yang tidak terganggu dengan limbah peternakan ayam dengan tidak ada gejala psikosomatis rendah sebanyak 10 (10,3%).

**Tabel 5.** Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Gangguan Psikosomatis Masyarakat Sekitar

Bau Limbah Peternakan Ayam	Gangguan Psikosomatis						P
	Ada gejala		Tidak ada gejala		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Terganggu	40	41,2	36	37,1	76	78,4	0,984
Tidak Terganggu	11	11,3	10	10,3	21	21,6	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>52,6</b>	<b>46</b>	<b>47,4</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* 0,984 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa bau limbah peternakan ayam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gangguan psikosomatis masyarakat sekitar peternakan di Desa Mario Kecamatan Kulo.

### Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Aktivitas Warga Masyarakat

Peternakan ayam sangat berdampak kepada masyarakat sekitar salah satunya yaitu menimbulkan banyak lalat yang berasal dari peternakan ayam hal tersebut membuat aktivitas masyarakat tidak berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai gangguan aktivitas, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Rumah Tangga Berdasarkan Gangguan Aktivitas Masyarakat

Aktivitas Masyarakat	n	%
Terganggu	86	88,7
Tidak Terganggu	11	11,3
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan aktivitas terganggu berjumlah 86 (88,7%) kepala keluarga, sedangkan kepala keluarga yang aktivitasnya tidak terganggu berjumlah 11 (11,3%) kepala keluarga.

Pada (Tabel 7) menunjukkan bahwa kepala keluarga yang terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan gangguan aktivitas tinggi sebanyak 75 (77,3%), kepala keluarga yang terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan gangguan aktivitas rendah sebanyak 1 (1,0%) sedangkan kepala keluarga yang tidak terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan gangguan aktivitas tinggi sebanyak 11 (11,3%) dan masyarakat yang tidak terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dengan gangguan aktivitas rendah sebanyak 10 (10,3%).

**Tabel 7.** Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Gangguan Aktivitas Masyarakat Sekitar

Bau Limbah Peternakan Ayam	Aktivitas						P
	Terganggu		Tidak terganggu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Terganggu	75	77,3	1	1,0	76	78,4	0,00
Tidak Terganggu	11	11,3	10	10,3	21	21,6	
<b>Total</b>	86	88,6	11	11,3	97	100,0	

Dari hasil uji chi-square diperoleh p value  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hasil uji statistik menunjukkan bahwa bau limbah peternakan ayam berpengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat di Desa Mario.

## PEMBAHASAN

### Jarak Rumah Dari Peternakan

Ada tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan peternakan ayam di masyarakat. Pertama, tidak mengganggu lingkungan. Kedua perusahaan didirikan di lingkungan yang dijamin secara hukum. Ketiga lokasi tersebut memiliki potensi sumber daya, khususnya pakan yang cukup. Selain itu, untuk menentukan lokasi kandang harus dalam keadaan tenang, jauh dari keramaian, yang dapat menimbulkan kebisingan dan bau tidak sedap bagi warga sekitar (5). Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 disebutkan jarak antara peternakan ayam dengan lingkungan permukiman penduduk minimal 500 meter dari pagar terluar (6). Dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam berupa bau yang dikeluarkan selama dekomposisi kotoran ayam. Bau tersebut berasal dari kotoran ayam, sisa pakan ternak, air bekas pembersih ternak serta pupuk organik yang disimpan terlalu lama dan membentuk senyawa kemudian menimbulkan pencemaran udara berupa bau. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 76 (78,4%) kepala keluarga terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam dan 21 (21,6%) kepala keluarga tidak terganggu terhadap bau limbah peternakan ayam, banyaknya masyarakat yang terganggu dibandingkan yang tidak terganggu, hal tersebut terjadi karena jarak rumah dekat dengan peternakan sehingga lingkungan masyarakat sekitar tercemar, bau menyengat yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut meningkatkan jumlah lalat yang menyebar sampai ke rumah masyarakat.

### Gejala Psikosomatis yang dirasakan Masyarakat

Gejala psikosomatis terindikasi dalam beberapa keluhan umum, misalnya keluhan nyeri perut/maag, sakit di dada atau rasa sesak napas. Ciri khas gangguan psikosomatis adalah adanya keluhan fisik yang berulang dalam jangka waktu lama, namun secara diagnosis fisik pasien dinyatakan baik-baik saja, tidak ada yang salah dengan tubuhnya (7). Umumnya keluhanannya banyak, tidak hanya lambung atau dada, melainkan seluruh organ tubuh bisa merasa sakit.

Gejala psikosomatis yang dirasakan kepala keluarga di Desa Mario sebagian besar gejala yang dialami yaitu gejala sedang, diketahui dari 15 gejala psikosomatis, terdapat 8 gejala dengan kategori gejala sedang yang dirasakan kepala keluarga Desa Mario yaitu gejala sakit kepala, nyeri didada, denyut nadi cepat, sakit perut, mual, nyeri sendi, rasa tertekan didada, dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan terdapat 7 gejala psikosomatis dengan kategori gejala ringan yang dirasakan kepala keluarga Desa Mario yaitu berdebar-debar, muntah, merasa lemas, asma, alergi, rasa selalu ingin buang air kecil dan mudah merasa lelah.

### Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Gangguan Psikosomatis Masyarakat Sekitar Peternakan

Dampak dari peternakan ayam adalah bau, bau tersebut berasal dari gas amoniak yang tinggi yang terbentuk dari penumpukan fases yang masih basah dalam kondisi aerob. Banyak warga mengeluh akibat

keberadaan peternakan ayam petelur tersebut, banyaknya lalat yang ada dirumah masyarakat dan bau yang tidak sedap. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bau limbah peternakan ayam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gangguan psikosomatis masyarakat sekitar peternakan di Desa Mario Kecamatan Kulo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo, Zulfam saam dan Elda Nazriati dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Bau Limbah Peternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatis Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur, bahwa tidak ada hubungan antara persepsi bau limbah peternakan ayam terhadap gangguan psikosomatis sekitar kandang dari hasil uji statistik lambda diperoleh nilai  $r = 0,00$  sehingga kolerasinya sangat lemah, sedangkan untuk  $p=0,462$  yang berarti  $p>0,05$  dengan artian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima (8).

Hal tersebut disebabkan karena mereka sudah terbiasa dengan adanya peternakan tersebut serta hubungan dengan pemilik ternak sangat baik apalagi menurut masyarakat pemilik peternakan sering memberikan mereka telur bahkan ada yang sekali seminggu. Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat sangat penting sehingga bisa mendukung usaha peternakan (9). Faktor lain juga seperti lamanya menetap dan jarak rumah dari peternakan menjadi salah satu penyebab tidak terjadinya pengaruh, hadirnya peternakan ayam petelur yang dekat dengan pemukiman tentu membutuhkan penyesuaian diri, jarak rumah masyarakat dengan peternakan ayam ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi, dimana masyarakat yang tinggalnya berdekatan dengan peternakan ayam lebih sering merasakan dampak yang ditimbulkan seperti bau kotoran yang sangat menyengat.

Faktor lain seperti lamanya tinggal dan jarak dari rumah ke peternakan salah satu alasan tidak terjadinya pengaruh signifikan, keberadaan ayam petelur di sekitar pemukiman tentu memerlukan penyesuaian, jarak antara rumah tinggal dan peternakan ayam sangat mempengaruhi daya adaptasi, dimana masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam merasakan efek seperti bau kotoran yang sangat tajam lebih sering. Lamanya masyarakat tinggal di dekat peternakan tentunya memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-harinya, tidak sedikit masyarakat yang sering mengalami gejala psikosomatis seperti sakit kepala, sesak nafas, asma saat mencium bau sampah. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menerima keadaan tersebut, sehingga orang-orang di sekitar peternakan lebih memilih untuk tetap tinggal. Terdapat faktor lain yang menyebabkan psikosomatis selain bau limbah peternakan ayam seperti faktor sosial ekonomi, faktor kesehatan, faktor perkawinan atau keluarga dan faktor psikologi (10).

### **Pengaruh Bau Limbah Peternakan Ayam Terhadap Aktivitas Warga Masyarakat**

Hal tersebut disebabkan karena semakin meningkatnya usaha peternakan ayam yang dekat dengan pemukiman masyarakat, dari hasil penelitian diperoleh sebanyak (78,4%) masyarakat yang tinggal dengan jarak <500m, sedangkan idealnya jarak peternakan dari pemukiman minimal 500m dari pemukiman penduduk sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011. Usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat sangat mengganggu warga terutama lokasinya yang dekat dengan pemukiman penduduk (11). Adanya peternakan ayam tersebut menimbulkan bau yang menyengat kemudian menyebar sehingga menyebabkan aktivitas masyarakat sekitar terganggu, banyaknya lalat juga menjadi salah satu penyebab terganggunya aktivitas masyarakat terlebih lagi pada saat musim hujan yang membuat kotoran ayam semakin pekat, walaupun sebagian masyarakat menerima keberadaan peternakan ayam tersebut tetapi tentu saja dengan adanya bau dari peternakan ayam tersebut membuat aktivitas masyarakat sekitar terganggu. Sebagian besar aktivitas masyarakat terganggu oleh bau limbah peternakan ayam adalah kehilangan nafsu makan, masyarakat tidak dapat menikmati segarnya udara pagi, pernapasan masyarakat terganggu oleh bau yang menyengat, dan masyarakat resah karena munculnya lalat yang membuat warga tidak dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, pada saat musim hujan bau kotoran ayam semakin pekat dan jumlah lalat semakin banyak yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Kotoran hewan ternak yang menumpuk sehari-hari berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan lalat dan meningkatkan populasi lalat (12).

Seperti penelitian yang dilakukan Aldi Syaputra dalam jurnalnya yang berjudul Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan Pada Masyarakat Yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, bahwa keberadaan ayam petelur sangat mempengaruhi masyarakat yang tinggal sekitaran peternakan ayam di Kecamatan Lintau Buo hal ini dapat dilihat dari terganggunya aktivitas warga seperti saat makan dan lainnya (13). Penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kota Banjar Baru, bahwa anggapan negatif atau merugikan dari masyarakat Kota Banjar Baru terhadap dampak lingkungan pada usaha ayam ras pedaging lebih banyak disebabkan oleh adanya dampak lingkungan yaitu polusi udara berupa bau amoniak yang sangat menyengat dari kotoran ayam dan timbulnya lalat yang banyak (14). Keberadaan ayam petelur di sekitar pemukiman masyarakat tentunya

mebutuhkan adaptasi terhadap lingkungan. Tingkat kemampuan beradaptasi masyarakat tentu berbeda-beda pada setiap individu, perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa kriteria seperti jarak rumah dari peternakan ayam dan lama tinggal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 15 gejala psikosomatis yang dirasakan oleh masyarakat terdapat delapan gejala dengan kategori sedang yaitu sakit kepala, nyeri di dada, denyut nadi cepat, sakit perut, mual, nyeri sendi, rasa tertekan di dada, dan daya tahan tubuh menurun, sedangkan tujuh gejala lainnya termasuk kategori ringan yaitu berdebar-debar, muntah, merasa lemas, asma, alergi, rasa selalu ingin buang air kecil dan rasa lelah. Meskipun masyarakat merasakan adanya gejala (sedang dan ringan), hasil uji statistik menunjukkan bahwa bau limbah peternakan ayam tidak menunjukkan kolerasi yang signifikan terhadap gejala psikosomatis yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Keberadaan peternakan ayam sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa bau limbah peternakan ayam berpengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat di Desa Mario.

## SARAN

Diharapkan kepada pemilik peternakan ayam untuk melokasikan peternakan ayam dengan jarak minimal 500m dari pemukiman penduduk sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti DI, Santi DN, Naria E. Analisis Kadar Amoniak di Udara dan Sanitasi Peternakan Serta Keluhan Kesehatan Pada Pekerja di Peternakan Ayam di Desa Sei. Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. 2015;(237):1–9.
- Megawati. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. Adzan Wahidin SS., editor. BPS Sidenreng Rappang; 2019. xii–76.
- Justiani AA. Hubungan Paparan Gas Amonia Terhadap Gangguan Pernapasan Pada Pekerja Peternakan Ayam. 2021;02(01):377–81.
- Fakihuddin, Tatbita Titin Suhariyanto, Faishal M. Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Peternakan Ayam ( Studi Kasus pada Peternakan di Jawa Tengah ). Teknik Industri. 2020;10(2):191–9.
- Putri SM. Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam ( Studi Kasus di Desa Sembesari Bantul Metro Selatan). Ekonomi Syariah Fakultas. 2018;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011, tentang Prasarana dan Sarana.
- Nursyahidah Idris. Hubungan Stres Dengan Kejadian Psikosomatis Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddun. Skripsi, Fakultas Kedokteran Unhas Makassar. 2020;
- Purnomo P, Saam Z, Nazriati E. Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. 2016;3(1):57.
- Andi Purnama DR. Dampak Lingkungan Hidup Dari Usaha Peternakam Ayam dan Akibat Hukumnya di Desa Candirejo Mojotengah Wonosobo. 2016;
- Apriyani R. Faktor - Faktor Penyebab Psikosomatis Pada Orang Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Samarinda. *Psikologi fisip unmul*. 2018;6(3):609–17.
- Priyambodo T. Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. 2016;03(5):42–8.
- Fatika NF. Hubungan Sanitasi Kandang Ayam Pedaging Dengan Kepadatan Lalat Di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Ponorogo. *Skripsi kesehatan Lingkungan*. 2018;9(1):41 – 48.
- Syaputra A. Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar). *Jom Fisip*. 2017;4(1):1–14.
- Heri Purwanto, Emmy Sri Mahreda, Danang Biyatmoko AF. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Boiler) di Kota Banjarbaru. *kesehatan lingkungan*. 2013;9:147–55.